
Dinamika Ekonomi Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang

Abiseka Sahal Rizky Fauzi¹, Jaharuddin²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta

E-mail: abisekarizky22@gmail.com, jahar7300@gmail.com

Article History:

Received: 20 Juli 2024

Revised: 21 Agustus 2024

Accepted: 23 Agustus 2024

Keywords: Tantangan, peluang, ekonomi islam

Abstract: *Ekonomi islam, yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam era digital. Berbagai kemajuan teknologi seperti platform keuangan syariah, crowdfunding berbasis syariah, dan teknologi blockchain telah mengubah dunia ekonomi islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tantangan dan peluang yang ada dalam dinamika ekonomi islam di era digital. Hasil menunjukkan bahwa meskipun ditemukan tantangan dalam mengaplikasikan teknologi dan pembangunan ekosistem digital, namun terdapat potensi pada ekonomi islam untuk berkontribusi pada inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dukungan kebijakan, kerjasama antar lembaga keuanagn, kemitraan privat-publik menjadi kunci dalam mengoptimalkan potensi tersebut. Studi memberikan wawasan untuk membantu pengambil kebijakan, praktisi, dan akademisi memahami dinamika ekonomi islam di era digital dan strategi untuk menghadapi tantangannya.*

PENDAHULUAN

“Era digital” adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan periode di mana teknologi informasi dan komunikasi, khususnya internet dan perangkat mobile, telah mengubah secara fundamental cara kita bekerja, berkomunikasi, dan menjalani kehidupan sehari-hari. Teknologi digital telah meningkat dalam hampir semua aspek kehidupan manusia, seperti bisnis, pemerintahan, pendidikan, dan interaksi sosial. Di era digital saat ini, orang dapat dengan mudah mendapatkan informasi melalui internet, dan komunikasi antar individu dan kelompok telah berkembang melalui platform digital seperti media sosial, email, dan aplikasi pesan instan. Perangkat mobile seperti smartphone dan tablet memainkan peran penting dalam membantu orang tetap terhubung dan mendapatkan informasi kapan pun dan di mana pun. Perubahan ini menunjukkan bahwa era digital memengaruhi banyak hal, termasuk teknologi dan bagaimana kita hidup, bekerja, dan berinteraksi satu sama lain.

Dengan munculnya berbagai alat komunikasi canggih, kemajuan teknologi digital yang cepat memungkinkan setiap orang mengolah, membuat, mengirim, dan menerima berbagai jenis pesan komunikasi di mana saja dan kapan saja, seolah-olah tidak ada batas ruang dan waktu. Media massa, yang merupakan komponen penting dari komunikasi, secara otomatis berkembang sebagai akibatnya. Karena itu, gelombang informasi dari media cetak dan elektronik semakin terasa. Sadar atau tidak, kita saat ini berada dalam lingkaran informasi yang penuh. Hal ini pasti

memiliki efek yang berbeda pada masyarakat, dengan efek yang baik dan buruk. Perkembangan pesat ini memiliki efek yang merugikan, yang secara tidak langsung mulai memengaruhi kehidupan masyarakat. Perlu dicatat bahwa Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang luar biasa dalam media massa dan arus informasi dalam beberapa dekade terakhir. Untuk bertahan dan memenangkan persaingan dalam ekonomi digital, para bisnis harus memahami karakteristik dasar dari konsep baru ini, yang sangat berbeda dari ekonomi klasik yang telah dikenal. Perusahaan sering perlu melakukan transformasi bisnis mereka agar dapat berfungsi secara optimal dalam ekonomi digital.

Dalam beberapa tahun terakhir, ekonomi islam telah berkembang pesat sebagai alternatif untuk pengganti ekonomi konvensional. Konsep yang pada awalnya dianggap tidak mungkin ini sekarang telah menyebar ke banyak negara, termasuk negara-negara dengan mayoritas penduduk non-muslim. Ekonomi islam memiliki peluang besar untuk memiliki dampak global di tengah era digital yang berkembang pesat. Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadi pusat industri keuangan syariah karena menjadi negara besar dengan banyak potensi. Hal ini didukung oleh populasi Muslim terbesar di dunia yang terus meningkat dan peningkatan kinerja ekonomi. Selain itu, Indonesia memiliki sumber daya manusia yang terus berkembang, toleransi yang tinggi, dan mampu menggabungkan keyakinan agama yang kuat dengan modernitas. Selain itu, Indonesia adalah negara yang ramah dan terbuka yang berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai agama dan latar belakang secara internasional dengan baik. (Jaharuddin, 2021). Para penggiat ekonomi islam harus memanfaatkan peluang emas ini sebaik mungkin. Infrastruktur dan instrumen ekonomi islam harus mampu memanfaatkannya. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan ekonomi islam di era komputer dan internet, terutama di Indonesia, yang memiliki potensi besar sebagai salah satu negara dengan populasi muslim terbesar di dunia.

Ekonomi islam dapat mencapai pasar global yang lebih luas melalui platform digital. Ini memberi lembaga keuangan syariah kesempatan untuk memperluas operasi mereka ke negara-negara lain dan meningkatkan inklusi keuangan bagi komunitas Muslim. Meskipun era digital menawarkan banyak peluang, juga ada tantangan. Para pemangku kepentingan dalam ekonomi islam harus mempertimbangkan banyak hal, termasuk kepatuhan syariah dalam hal teknologi, keamanan dan privasi data, dan risiko keuangan yang terkait dengan kemajuan teknologi. Untuk bisa mewujudkan tujuan tersebut, pemangku kepentingan dalam bidang ekonomi islam perlu untuk mengetahui tantangan yang akan dihadapi dan menyusun strategi khusus untuk memudahkan dalam pencapaian tujuan. Jika ekonomi islam di Indonesia masih tidak berbenah untuk menghadapi tantangan dan menggunakan peluang yang ada untuk dilakukan kedepannya hal ini dapat berakibat tidak berkembangnya ekonomi islam di Indonesia yang yang Dimana jika hal tersebut terjadi maka kemungkinan besar sistem ekonomi di Indonesia akan terus menggunakan sistem ekonomi konvensional. Masalah ini menjadi masalah terkini dikarenakan perkembangan perekonomian yang mengharuskan ekonomi islam di Indonesia berbenah untuk mengikuti perkembangan yang terjadi di era digital ini. Apabila permasalahan di atas tidak dibenahi oleh berbagai pihak yang berperan dalam pengembangan ekonomi islam di Indonesia maka ekonomi islam berkemungkinan akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan sistem dan produknya yang dapat berakibat tidak berkembangnya ekonomi islam di Indonesia.

Tidak dapat bersaingnya ekonomi islam dengan ekonomi konvensional dapat mengakibatkan berbagai dampak negatif bagi umat islam dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan menggunakan peluang yang ada dan memanfaatkan hal tersebut ekonomi islam dapat mengembangkan sistem dan produknya hal itu akan menjadikan ekonomi islam di Indonesia mengalami perkembangan signifikan. Hal ini penting untuk diketahui agar pihak yang berperan dalam mengembangkan ekonomi islam dapat berbenah menjadi lebih baik lagi dikemudian hari.

Dan sebaliknya bila pihak yang berperan mengembangkan ekonomi islam di Indonesia tidak mengetahui tantangan yang dihadapi dan tidak mengetahui peluang yang harus dimanfaatkan maka hal itu dapat merugikan umat islam dan masyarakat yang berkepentingan. Perubahan semakin cepat dan tidak diprediksi, “Ancaman datang dari lawan-lawan tak kelihatan yang semula tidak pernah kita anggap sebagai saingan” (Jaharuddin, 2018). Ini membuktikan bahwa jika ingin mengganti sistem ekonomi yang ada maka harus bisa melewati tantangan-tantangan yang ada dengan menggunakan peluang yang tersedia.

Pada penelitian sebelumnya, bahasan studi mengenai dinamika ekonomi islam di era digital : tantangan dan peluang telah cukup banyak dilakukan. Hasil yang ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya semuanya terdapat kesamaan hasil seperti.

Ayu Sukreni Hakim, (2024) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa dibutuhkan strategi dan kebijakan untuk memaksimalkan potensi ini. Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keuangan syariah, pemerintah, lembaga keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya harus terus bekerja sama untuk membangun infrastruktur digital yang cukup dan melakukan kampanye pendidikan. Langkah-langkah ini memungkinkan ekonomi islam untuk mengatasi tantangan saat ini dan memanfaatkan peluang yang tersedia di era teknologi untuk mencapai kesejahteraan sosial dan ekonomi yang lebih besar. Fredella Tania Putri, (2024) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Semua pemangku kepentingan harus bekerja sama untuk menjaga keunggulan ekonomi Islam sebagai sistem. Ini termasuk meningkatkan infrastruktur ekonomi islam, meningkatkan pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai syariah, meningkatkan kolaborasi lintas sektor, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan meningkatkan kerangka regulasi yang mendukung ekonomi islam. Jaharuddin, (2022) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa membutuhkan banyak usaha dan kesabaran untuk mengubah cara orang berpikir tentang ekonomi kapitalis. Meskipun perlu dilakukan secara bertahap, ekonomi Islam harus diterapkan secara menyeluruh. Karena buku pelajaran saat ini mengajarkan teori ekonomi kapitalis, upaya untuk menegakkan teori ekonomi Islam harus dimulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Yeti Sri Maryati, (2022) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa dalam bidang ekonomi islam, penggunaan teknologi saat ini akan meningkatkan kualitas pendidikan lulusan serta kualitas sumber daya manusia. Ini ditunjukkan oleh fakta bahwa kurikulum sekolah lebih berbasis digital dan mencakup mata pelajaran dalam program studi ekonomi islam. Ekonomi islam dapat berkembang sesuai dengan permintaan pasar jika materi, pendekatan, dan metode pembelajaran digunakan dari era digital saat ini. Jadi, kurikulum pendidikan ekonomi islam di sekolah memenuhi standar kurikulum dan mengikuti perkembangan zaman. Nafiah, (2022) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa dalam Islam, konsep wakaf telah terbukti menjadi cara untuk membagi kesejahteraan dibandingkan dengan sistem ekonomi lain. Pada akhirnya, sistem ekonomi Islam dapat mencapai kesejahteraan negara, mendorong peningkatan sumber daya manusia dan perbaikan di bidang sosial. Dian Febriyani, (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa era digital yang semakin maju harus dimanfaatkan untuk mengembangkan potensi ekonomi islam agar dapat dijangkau dan diketahui oleh seluruh masyarakat Indonesia, serta memberikan manfaat nyata bagi para pelaku ekonomi yang mengembangkan usahanya berbasis syariah. Para pemangku kepentingan perlu menyiapkan strategi-strategi efektif untuk bersaing di pasar ekonomi global, mengatasi tren penurunan, dan menjadikan ekonomi islam sebagai primadona, terutama di Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dinamika ekonomi islam di era digital : tantangan dan peluang di indonesia. Penelitian ini adalah upaya ilmiah peneliti mengembangkan ide yang sudah ada untuk mendukung mengenai dinamika ekonomi islam di era

digital : tantangan dan peluang di Indonesia, membuktikan bahwa mengetahui tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada agar ekonomi islam di Indonesia bisa dapat lebih berkembang. Setelah membaca dan menganalisis publikasi yang ditemukan, ditemukan bahwa sebagian besar yang sudah ada lebih banyak fokus kepada tantangan dan peluang dalam mengembangkan produk dan dikaitkan dengan suatu fenomena terkini yang sedang terjadi. Namun, belum banyak penelitian yang membahas topik ini dalam pandangan umum.

LANDASAN TEORI

Pengertian Ekonomi Islam

Didasarkan pada nilai-nilai Islam yang berasal dari Al-Qur'an dan hadist, ekonomi Islam berkembang di berbagai negara, terutama di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Mengutip dari buku Konsep Ilmu Ekonomi (2020) yang diterbitkan oleh Kemdikbud, ekonomi Islam atau ekonomi islam adalah bidang yang mempelajari bagaimana manusia bertindak untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka berdasarkan nilai-nilai syariat atau ketuhanan. Ekonomi Islam berkembang di banyak negara, terutama di negara-negara yang mayoritas penduduknya adalah Muslim.

Muhammad Nejatullah Siddiqi memandang ekonomi Islam sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana manusia, dalam konteks sosial tertentu, dapat memenuhi kebutuhannya dengan cara yang sesuai dengan syariah Islam.

Muhammad Syauqi Al-Fanjari mengatakan bahwa ekonomi Islam adalah bidang yang menyelidiki dan mengatur operasi ekonomi sesuai dengan prinsip-prinsip dan strategi ekonomi Islam.

Prof. Dr. Komaruddin Hidayat menggarisbawahi bahwa aspek moral dan spiritual dalam ekonomi Islam sangat penting. Menurutnya, ekonomi Islam tidak sekadar tentang membuat peraturan keuangan, tetapi juga tentang membangun masyarakat yang adil, bermoral, dan taat kepada Allah SWT.

Dari beberapa pengertian para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa ekonomi islam adalah sistem yang menetapkan kegiatan usaha dan perekonomian yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits yang berdasarkan dengan hukum islam.

Landasan Hukum Ekonomi Islam

Ekonomi islam memiliki landasan hukum yang kokoh yaitu al-qur'an dan hadits. berikut adalah beberapa sumber utama dalam landasan ekonomi islam:

1. Qur'an:

Al-Qur'an adalah sumber utama hukum Islam, dan mengandung banyak ayat yang mengatur ekonomi, seperti prinsip perdagangan yang adil, larangan riba, dan zakat.

2. Hadits:

Hadits adalah sumber hukum kedua, dan Hadits memberikan penjelasan dan penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Banyak hadits Nabi Muhammad SAW membahas berbagai aspek ekonomi Islam, seperti prinsip-prinsip perdagangan yang adil, larangan riba, dan zakat

3. Ijma'

Sumber hukum ketiga setelah Al-Qur'an dan Hadits, Ijma' adalah kesepakatan para ulama terdahulu tentang suatu hal, termasuk ekonomi Islam. Ijma' meliputi persetujuan mereka tentang hal-hal seperti halal dan haramnya berbagai makanan dan minuman, bagaimana zakat dan kurban dilakukan, dan bagaimana sistem bagi hasil dalam akad syirkah.

4. Qiyas

Setelah Al-Qur'an, Hadits, dan Ijma', Qiyas adalah sumber hukum keempat, dan digunakan untuk menyimpulkan hukum dengan mengaitkan suatu perkara dengan hukum yang sudah ada dalam Al-Qur'an, Hadits, atau Ijma'.

Pengembangan ekonomi islam di era komputer dan internet menghadapi banyak masalah yang kompleks. Kepatuhan syariah dalam transaksi digital merupakan masalah utama. Banyak transaksi keuangan dilakukan secara online karena kemajuan teknologi finansial (fintech), yang memerlukan pengawasan ketat untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Dibutuhkan juga upaya pendidikan yang intensif untuk meningkatkan pemahaman dan kepercayaan masyarakat terhadap barang dan jasa keuangan syariah karena masyarakat kurang memahaminya.

Sebaliknya, ekonomi islam memiliki peluang besar untuk berkembang di era digital. Teknologi digital memungkinkan pengajaran ekonomi islam secara lebih luas dan efektif. Fintech syariah dapat menjadi alternatif pembiayaan yang lebih inklusif, menjangkau komunitas yang sebelumnya tidak dilayani oleh perbankan konvensional. Selain itu, platform digital memungkinkan pasar yang lebih terbuka dan efektif, serta meningkatkan ketersediaan produk dan layanan keuangan syariah. Selain itu, sesuai dengan prinsip syariah, penggunaan teknologi blockchain dan smart contracts dapat meningkatkan efisiensi, transparansi dan keamanan transaksi.

Pemerintah dan regulator mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan ekonomi Islam. Pemerintah dan regulator dapat memastikan bahwa ekonomi Islam berkembang dengan baik dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat dengan membuat kebijakan dan regulasi, mendorong inovasi, membangun infrastruktur, meningkatkan literasi keuangan, kerjasama internasional, dan menjamin kepatuhan syariah. Dengan dukungan yang kuat dari pemerintah dan regulator, ekonomi Islam dapat berkembang menjadi sistem ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar masyarakat.

Perbedaan Ekonomi Islam Dengan Ekonomi Konvensional

Prinsip, tujuan, dan cara kerja ekonomi Islam berbeda dari ekonomi konvensional. Ekonomi Islam menawarkan sistem ekonomi yang lebih adil, moral, dan berkelanjutan daripada ekonomi konvensional. Zakat, larangan riba, kolaborasi ekonomi, jaminan sosial, dan peran negara dalam sistem keuangan adalah alat sistem keuangan Islam.. Untuk memiliki dampak yang lebih besar terhadap ekonomi, sistem keuangan Islam harus memiliki porsi yang lebih besar dari seluruh aset keuangan, yaitu setidaknya dua puluh persen. Dengan demikian, pelaksanaan sistem keuangan Islam diharuskan memiliki porsi setidaknya dua puluh persen (Enceng Iip Syaripudin,2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis kualitatif deskriptif. Metode analisis kualitatif deskriptif merupakan metode yang mengfokuskan pada permasalahan yang didasarkan pada fakta yang dilakukan dengan menggunakan cara pengamatan/observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen-dokumen. Yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah tantangan dan peluang dalam mengembangkan ekonomi islam di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekonomi islam tidak hanya sekedar sistem keuangan yang dilandaskan pada ajaran Islam, tetapi juga konsep yang mencakup pada prinsip-prinsip etika dan moral dalam transaksi ekonomi. Prinsip keadilan menjadi salah satu dasaran utama dalam ekonomi islam. Transaksi ekonomi harus adil dan menguntungkan semua pihak yang terlibat, tanpa eksploitasi atau merugikan pihak lain. Ini berarti setiap transaksi harus dilakukan dengan integritas dan kejujuran, tanpa memanfaatkan kelemahan atau ketidakpahaman pihak lain. Dikatakan dalam penelitian Jahruddin ,(2022) Sistem ekonomi yang mampu menghasilkan kemakmuran dan menggabungkan konsep keberkahan dunia dan akhirat adalah teori ekonomi yang diinginkan. Ini adalah apa yang teori ekonomi Islam akan lakukan untuk mewujudkan keadilan dan kemakmuran secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi islam merupakan konsep ekonomi alternatif yang baik.

Dr. Antonio, (2019) menekankan bahwa industri keuangan harus mengikuti aturan ekonomi Islam. Dia melihat peluang bagi bank syariah untuk mengembangkan produk keuangan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Ekonomi islam juga menekankan keberlanjutan, baik lingkungan maupun sosial. Transaksi ekonomi tidak boleh merusak lingkungan atau berdampak negatif pada masyarakat. Prinsip-prinsip keberlanjutan ini termasuk penggunaan sumber daya yang bijak, pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, dan pembagian kekayaan yang adil.

Riba, atau bunga, adalah salah satu larangan utama dalam ekonomi islam. Prinsip ini berasal dari larangan Islam terhadap praktik riba, yang dianggap merugikan pihak yang lemah dan menciptakan ketidakadilan dalam transaksi ekonomi. Di sisi lain, ekonomi islam mendorong sistem keuangan yang berfokus pada pembagian keuntungan dan risiko yang adil bagi semua pihak yang berpartisipasi. Dijelaskan dalam Al-Quran yang berbunyi :

تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ آلِهَ ۖ وَآتَقُوا مَضْعَفَةَ ۖ أَضْعَفًا ۖ الرِّبَا تَأْكُلُوا لَا ءَامِنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda] dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. (Al-Quran Surat Ali Imran ayat 130).

Pembangunan ekonomi yang adil, inklusif, dan berkelanjutan dilandaskan pada prinsip-prinsip ekonomi islam seperti keadilan, keberlanjutan, dan juga larangan riba. Ekonomi islam mempunyai potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia dan di seluruh dunia dengan melakukan penelitian dan penerapan prinsip-prinsip ini.

Tantangan Pengembangan Ekonomi Islam Di Indonesia

Di era modern, pengembangan ekonomi islam menghadapi banyak masalah yang kompleks. Salah satu masalah utamanya adalah tingkat literasi digital yang rendah di kalangan populasi yang menjadi target pasar ekonomi islam. Banyak orang dan pelaku usaha kecil menengah yang belum memahami atau menggunakan teknologi digital sepenuhnya, yang menghambat penggabungan layanan ekonomi islam dengan platform digital. Layanan keuangan syariah yang berbasis teknologi, seperti fintech syariah, yang seharusnya memiliki akses yang lebih luas dan inklusif, dapat mengalami kerugian sebagai akibat dari ketidakmampuan ini.

Ekonomi islam perlu melakukan lebih banyak upaya untuk membangun kredibilitas dan menarik pengguna karena layanan keuangan konvensional biasanya lebih terkenal dan dipercayai oleh masyarakat karena mereka telah mengadopsi teknologi digital dan memiliki pangsa pasar yang lebih besar. Lebih banyak infrastruktur, platform, dan aplikasi yang dirancang khusus untuk mendukung transaksi syariah diperlukan seiring perkembangan ekosistem digital yang

mendukung ekonomi islam. Ekonomi islam digital mungkin kesulitan berkembang dan bersaing jika tidak ada ekosistem yang kuat.

Selain itu, kepatuhan dan masalah regulasi menjadi masalah besar. Regulasi di banyak negara belum mendukung sepenuhnya pertumbuhan ekonomi islam digital. Regulasi yang ada seringkali tidak memadai atau tidak cepat menanggapi inovasi digital di sektor keuangan syariah, menyebabkan pelaku industri menjadi tidak yakin dan rawan. Karena teknologi digital berkembang dengan cepat, perlu memastikan bahwa semua transaksi dan produk sesuai dengan hukum syariah. Ini menambah kompleksitas.

Secara keseluruhan, masyarakat Indonesia kurang tertarik untuk mempelajari ekonomi Islam, yang menghasilkan tingkat literasi dan kesadaran yang rendah tentang sistem keuangan Syariah, terutama bagi masyarakat Muslim Indonesia. Faktanya, sebagian besar masyarakatnya masih belum siap untuk menerapkan ekonomi Islam karena kurangnya minat dan pengetahuan mereka tentang ekonomi Islam.

Masih kurangnya kesadaran akan keyakinan yang dia anut. Ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat untuk mengikuti aturan dan perintah agama masih rendah. Misalnya, hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan korupsi, yang jelas bertentangan dengan prinsip Islam. Selain itu, ada individu yang sengaja mementingkan diri sendiri sehingga mereka mengabaikan peraturan syariah. Kebanyakan orang masih belum sepenuhnya menyadari bahwa ajaran Islam harus dijalankan secara penuh dalam beberapa situasi.

Peluang Dalam Pengembangan ekonomi Islam Di Indonesia

Teknologi telah menjadi bagian penting dari era digital yang terus berkembang untuk menghadapi tantangan dalam pengembangan ekonomi islam dan membuka peluang baru. Berbagai kemajuan teknologi seperti platform keuangan syariah, crowdfunding berbasis syariah, dan teknologi blockchain telah mengubah dunia ekonomi islam dengan menawarkan solusi yang lebih efisien, inklusif, dan berkelanjutan. Platform keuangan syariah memungkinkan orang dan perusahaan untuk dengan mudah mendapatkan produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, dan crowdfunding berbasis syariah memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam peluang keuangan. Ekonomi islam memiliki peluang besar untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi yang besar bagi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan karena teknologi digital seperti blockchain sangat membantu meningkatkan transparansi dan keamanan transaksi keuangan syariah dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem ekonomi yang adil dan berkelanjutan.

Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia menawarkan banyak peluang untuk masa depan ekonomi Islam. Di negara ini, ada dua perspektif utama tentang masa depan ekonomi Islam. Pertama, pandangan yang optimistis, yang didasarkan pada perkembangan lembaga ekonomi Islam yang semakin muncul dalam berbagai bentuk dan fakta demografis. Bahkan, ekonomi Islam dapat berfungsi sebagai model bagi praktik ekonomi konvensional di Indonesia yang selama ini mendominasi. Ini karena mayoritas Muslim di tanah air memiliki akses yang lebih mudah ke lembaga perbankan konvensional, terutama di daerah pedesaan. Sebaliknya, lembaga ekonomi Islam tidak banyak dan hanya ada di kota-kota besar.

Saat ini, upaya untuk meningkatkan ekonomi Islam telah mengalami kemajuan besar. Beberapa bukti nyata kemajuan ini termasuk bank syariah terbesar bergabung dengan Bank Syariah Indonesia (BSI), mendukung Masterplan Ekonomi Islam Indonesia sebagai garis besar pengembangan ekonomi islam, dan munculnya Fintech Syariah, yang mengembangkan layanan keuangan berbasis teknologi. Dengan menggunakan teknologi internet, layanan ini mempermudah perjanjian atau akad antara pemberi dan penerima dana. Dengan layanan fintech,

kedua pihak tidak lagi perlu bertemu secara langsung. Pembentukan Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) juga menunjukkan komitmen pemerintah yang kuat untuk mengembangkan ekonomi Islam di Indonesia di masa mendatang.

Untuk menyimpulkan, teknologi digital menawarkan banyak peluang untuk mengembangkan ekonomi Islam dengan cara yang lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan. Platform keuangan syariah, crowdfunding berbasis syariah, dan inovasi teknologi keuangan lainnya memungkinkan ekonomi Islam menjadi lebih mudah diakses oleh masyarakat umum dan membawa manfaat yang lebih besar bagi kesejahteraan ekonomi dan sosial. Akibatnya, pemerintah, lembaga keuangan, dan stakeholder lainnya harus terus mendukung kemajuan teknologi digital dalam ekonomi Islam melalui kebijakan, dan kolaborasi berkelanjutan.

Strategi dan Solusi

Untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dan inklusif dalam ekonomi Islam di era digital, diperlukan berbagai strategi dan solusi untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang. Negara-negara dengan ekonomi Islam dapat memperkuat ekosistem ekonomi Islam secara global melalui kerjasama lintas batas, yang merupakan strategi penting. Kampanye edukasi juga sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam dan manfaatnya bagi pertumbuhan ekonomi yang adil. Selain itu, membangun infrastruktur digital yang mendukung, seperti platform finansial syariah dan aplikasi teknologi keuangan syariah, memiliki potensi untuk meningkatkan aksesibilitas, efektivitas, dan transparansi di seluruh ekosistem keuangan syariah. Ekonomi Islam dapat terus berkembang dan menguntungkan masyarakat luas dengan menerapkan pendekatan ini secara menyeluruh.

- **Kerjasama antar lembaga keuangan:** Bank dan lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip Islam dapat bekerja sama untuk menyesuaikan produk keuangan syariah dengan berbagai kebutuhan dan karakteristik masyarakat, sejalan dengan prinsip syariah. Ini mencakup pembiayaan infrastruktur, usaha kecil dan menengah, dan investasi halal.
- **Kemitraan publik-privat:** Pemerintah dapat bekerja sama dengan sektor swasta, termasuk lembaga keuangan yang berprinsip syariah, untuk mempermudah investasi dalam inisiatif strategis yang mendorong pertumbuhan ekonomi Islam. Ini termasuk pembentukan pusat keuangan syariah, pusat teknologi keuangan syariah, dan pengembangan regulasi yang mendukung pertumbuhan ini.
- **Kolaborasi lintas sektor:** Perusahaan dari berbagai industri dapat bekerja sama dengan lembaga keuangan berbasis syariah untuk mengembangkan proyek yang mengikuti prinsip ekonomi Islam. Misalnya, mereka dapat membangun infrastruktur, energi terbarukan, atau pengembangan komunitas yang berkelanjutan.
- **Pendidikan dan penelitian:** Kerjasama di bidang pendidikan dan penelitian antara lembaga pendidikan, industri, dan pemerintah dapat memperkuat ekosistem ekonomi Islam dengan menciptakan tenaga kerja berkualitas tinggi dan menghasilkan pengetahuan yang relevan untuk mendukung inovasi dan pengembangan ekonomi Islam.

Dengan mengadopsi strategi-strategi seperti Kerjasama antar lembaga keuangan, Kemitraan publik-privat, Kolaborasi lintas sektor, Pendidikan dan penelitian yang mendukung pengembangan ekonomi Islam di era digital dapat mempercepat dan memperkuat perkembangannya. Melalui kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya, peluang-peluang dalam ekonomi Islam dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Teknologi digital telah mengubah perkembangan ekonomi islam secara signifikan. Ini telah membuka jalan baru untuk lebih banyak orang dapat mengakses dan menggunakan layanan keuangan yang berbasis syariah. Dengan munculnya fintech syariah, platform crowdfunding, dan teknologi blockchain, ekonomi islam dapat menawarkan solusi yang lebih efisien dan transparan. Ini membuat lebih mudah bagi orang dan bisnis untuk mendapatkan barang dan jasa keuangan yang sesuai dengan syariah. Pada akhirnya, ini akan membantu pertumbuhan ekonomi yang adil dan berkelanjutan.

Untuk menjaga ekosistem yang sudah terbangun, maka semua pemangku kepentingan harus bekerja sama untuk memastikan sistem ekonomi Islam tetap unggul. Ini termasuk meningkatkan infrastruktur ekonomi islam, meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang nilai-nilai syariah, meningkatkan kolaborasi lintas sektor, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan menciptakan barang dan jasa baru yang sesuai dengan prinsip syariah. Dengan melakukan langkah-langkah ini, ekonomi berbasis syariah dapat terus maju dan memberikan dampak yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Selain itu, ia dapat mempertahankan keunggulannya di era globalisasi yang semakin terhubung. Masa depan ekonomi islam tampak cerah dalam menghadapi berbagai tantangan dan peluang di depan berkat komitmen dan kerja sama yang kuat dari berbagai pemangku kepentingan.

DAFTAR REFERENSI

Al-Qur'an

- Jaharuddin. 2021. TULISAN POPULAR WAKAF, EKONOMI DAN BISNIS. PUSTAKA LEARNING CENTER ISBN 978-623-6121-22-1.
- Jaharuddin, J., & Asmita, B. (2018). PEMBEKALAN Generasi Muda Muslim Untuk Menjadi Wirausaha Dengan Pendekatan Inkubator Bisnis Islam Di STIE BI Ciputat, Tangerang Selatan. *Jurnal Cemerlang: Penguabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 12-25
- Hakim, A. S., & Nisa, F. L. (2024). Pengembangan Ekonomi Syariah: Tantangan dan Peluang di Era Digital. *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi*, 1(3), 143-156.
- Fiyantika, F. T. P., & Nisa, F. L. (2024). Tantangan Ekonomi Syariah Dalam Menghadapi Masa Depan Di Era Globalisasi. *Economic and Business Management International Journal (EABMIJ)*, 6(2), 105-112
- Wibawanti, E., & Jaharuddin, J. (2022). Perbandingan Antara Ekonomi Islam Dengan Ekonomi Kapitalisme. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik (JEpa)*, 7(2), 193-206.
- Maryati, Y. S. (2022). Perkembangan Pendidikan Ekonomi Syariah dalam menghadapi Era Digital. *EBISA: Jurnal Ekonomi Bisnis Islam*, 1(1), 1-8. Novia Nengsih. STRATEGI PERBANKAN SYARIAH DALAM MENINGKATKAN INKLUSI KEUANGAN DI INDONESIA. *JURNAL AL-INTIFAQ VOLUME 3, NOMOR 1, APRIL 2023*. 1-13
- Nafiah, N. (2022). Internalisasi nilai ekonomi islam sebagai ekosistem ekonomi di era metaverse. *Journal of Islamic Economics (JoIE)*, 2(1), 82-97.
- Febriyani, D., & Mursidah, I. (2020). Ekonomi dan Perbankan Syariah di Tengah Era Digital. *Muamalatuna*, 12(2), 1-14.
- Syaripudin, E. I., & Furkony, D. K. (2020). Perbedaan Antara Sistem Keuangan Islam Dan Konvensional. *EKSISBANK (Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan)*, 4(2), 255-273.

-
- Magdalena, M., & Mukhlis, M. M. (2024). Kontribusi Masyarakat Arab dalam Pengembangan Ekonomi Syariah di Indonesia. *Mandalika Journal of Business and Management Studies*, 2(1), 42-50.
- Zuchroh, I. (2024). Transformasi Keuangan Syariah di Era Digital. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 3716-3724.
- Pramesti, S. C., & Nisa, F. L. (2024). Mendukung Fintech Syariah: Upaya Pemerintah Indonesia dan Malaysia melalui Regulasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 520-528.
- Norrahman, R. A. (2023). Peran Fintech Dalam Transformasi Sektor Keuangan Syariah. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 1(2), 101-126.
- Yulianti, R., Hamdiah, C., Rusmina, C., & Hayati, R. (2022). Memetik Hikmah dan Menangkap Peluang Ekonomi dan Keuangan Syariah dari Dampak Krisis Pandemi Covid. *Jurnal Sociohumaniora Kodepena (JSK)*, 3(1), 23-40.
- Subandi, E. (2024). Tantangan dan Peluang Ekonomi Syariah di Kancah Global. *Circle Archive*, 1(5).
- Jatnika, M. D., & Mutiara, A. A. D. (2024). Implementasi Regulasi Fintech Syariah di Indonesia. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(5), 164-170.
- Hadi, M. M., Ulum, M. F., & Surya, A. (2024). Era Fintech: Peluang Dan Tantangan (Financial Technology) Syariah di Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(6), 3409-3418.
- Ramadani, A. R., Azhani, B., & Husain, M. (2024). DAMPAK FINTECH SYARIAH TERHADAP PENINGKATAN KEUANGAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *An Tarodim: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 1(1), 9-24.
- Yuliana, M., Maâ, M., & Sari, S. I. R. (2021). POTENSI EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH DI INDONESIA. *IQTISODINA*, 4(1), 65-71.
- Jihad, F. M., Nugroho, L., & Sugiarti, D. (2022). Kajian Pengembangan Bisnis Syariah di Era Digitalisasi. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(3), 1157-1168.